

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal penting dalam suatu penelitian karena pendekatan metode penelitian dapat memandu peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2010:6) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2010:1) adalah:

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai sumber instrumen kunci, teknik pengumpul data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan gambaran secara empirik mengenai pembelajaran matematika realistik di TK Bunda Balita. Tujuan umum tersebut dipaparkan kembali ke dalam beberapa tujuan khusus untuk lebih memfokuskan Penelitian tujuan khusus tersebut adalah memperoleh gambaran tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta hambatan yang

dialami guru dalam penerapan pembelajaran matematika realistik di TK Bunda Balita.

Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, maka penelitian harus mendapatkan gambaran yang rinci dan utuh mengenai penerapan matematika realistik pada pembelajaran matematika di TK Bunda Balita. Untuk itu, peneliti menggunakan metode deskriptif. Sugiyono (2010:12) mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah dan penelitian tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti.

Sementara itu, metode deskriptif menurut Nazir (2003: 54) adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa ada masa sekarang. Whitney (Nazir, 2003:54) juga mendefinisikan metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

Sejalan dengan pernyataan di atas, Best (Hartoto, 2009) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Lebih lanjut, Hartoto (2009) menyebutkan bahwa penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini penelitian tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian melainkan melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

Metode deskriptif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apayang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan dan membuat laporan secara mendetail (Sugiyono, 2010: 22).

Pada metode deskriptif data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambar, tidak melekatkan pada angka. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bogren dan Biklen (Sugiyono, 2010:21) "*Qualitative research is descriptive. The data collected is in the form of words or pictures rather than numbers*".

Penelitian deskriptif juga tidak bertujuan untuk menguji hipotesis seperti penelitian eksperimen, sebagaimanaapa yang diungkapkan oleh Fuchan (Aries, 2008) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan. Dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan serta tidak ada uji hipotesis sebagaimana yang terdapat pada penelitian eksperimen.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan metode deskriptif karena bertujuan untuk memotret secara alami mengenai peneraan pembelajaran matematika realistik di TK Bunda Balita.

B. Situasi sosial dan narasumber penelitian

Menurut Spradley (Sugiyono, 2008:285) dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi *social situation* atau situasi sosial. Situasi

sosial ini terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Pada situasi sosial, peneliti dapat meneliti secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.

Dalam penelitian ini situasi sosial yang dipilih adalah TK Bunda Balita yang beralamat di Jl. Makam Caringin no.76 Bandung, anak-anak TK kelas B dan guru-guru TK kelas B serta kepala TK sebagai pelaku, dan proses penerapan pembelajaran matematika realistik sebagai aktifitas yang diteliti.

Sementara narasumber pada penelitian ini adalah guru-guru kelas B dan kepala TK. Melalui observasi dan wawancara dengan orang-orang terkait diharapkan dapat menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dan menjadi salah satu solusi bagi permasalahan yang terjadi di lapangan.

C. Tahap-tahap Pelaksanaan Penelitian

Menurut Lincoln dan Guba (Erendi, 2009), tahapan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, secara garis besarnya melalui tiga tahap, yaitu tahap orientasi, eksplorasi dan tahap member check. Namun jika dilihat dari tahapan pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan dengan tahap perencanaan awal, tahap orientasi, tahap eksplorasi, tahap member check, triangulasi dan tahap pelaporan.

1. Tahap Perencanaan Awal

Tahap perencanaan awal merupakan langkah pertama dimana peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan sebelum penelitian dilakukan di lapangan. Adapun beberapa persiapan tersebut adalah:

- a. Memilih masalah penelitian dan menentukan judul penelitian.
- b. Studi kepustakaan sebagai bahan rujukan yang dijadikan dasar dalam menentukan fokus penelitian.
- c. Menentukan lokasi penelitian dengan menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian yang akan diteliti. Lokasi yang dipilih adalah yang dipilih adalah TK Bunda Balita yang beralamat di Jl. Makam Caringin no.76 Bandung.
- d. Mempersiapkan surat izin dari lembaga terkait untuk pelaksanaan penelitian.
- e. Peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai fokus permasalahan.
- f. Peneliti membuat instrumen penelitian yang dapat memandu peneliti dalam menjawab rumusan masalah penelitian.
- g. Peneliti melakukan observasi dan wawancara informal dengan guru kelas dan kepala TK di lokasi penelitian.

2. Tahap Orientasi

Tahap orientasi dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap, jelas, dan rinci mengenai masalah yang diteliti. Setelah adanya

persetujuan dari pihak TK Bunda Balita untuk mengadakan penelitian, peneliti melakukan observasi selama beberapa hari. Pada tahap ini juga dilakukan adaptasi dengan lingkungan sekolah, baik kepala sekolah, guru kelas, dan anak-anak agar terjadi hubungan yang baik antara peneliti dan pihak sekolah sehingga didapatkan seluruh subjek penelitian di lapangan dapat memberikan keterangan dan informasi yang diperlukan dalam penelitian.

3. Tahap Eksplorasi

Tahap selanjutnya adalah tahap eksplorasi dimana peneliti melakukan pengumpulan data sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Observasi, wawancara dan studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- a. Mengamati dengan seksama pembelajaran matematika realistik yang berlangsung sesuai dengan pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya.
- b. Menggali informasi sedalam-dalamnya mengenai pembelajaran matematika realistik dari guru-guru kelas sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya .
- c. Mempelajari dengan seksama dokumen-dokumen yang didapatkan dari lapangan, baik tertulis maupun elektronik (foto-foto kegiatan).

- d. Mencatat dan merekam secara detail segala informasi yang didapatkan dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi.
- e. Melaksanakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi secara terus menerus sampai data jenuh dan dirasa cukup untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Tahap ini dilakukan dalam beberapa kali proses pengamatan di lapangan dengan waktu yang berbeda, disesuaikan dengan waktu pembelajaran matematika realistik dilangsungkan di TK Bunda Balita.

4. Tahap Analisis Data

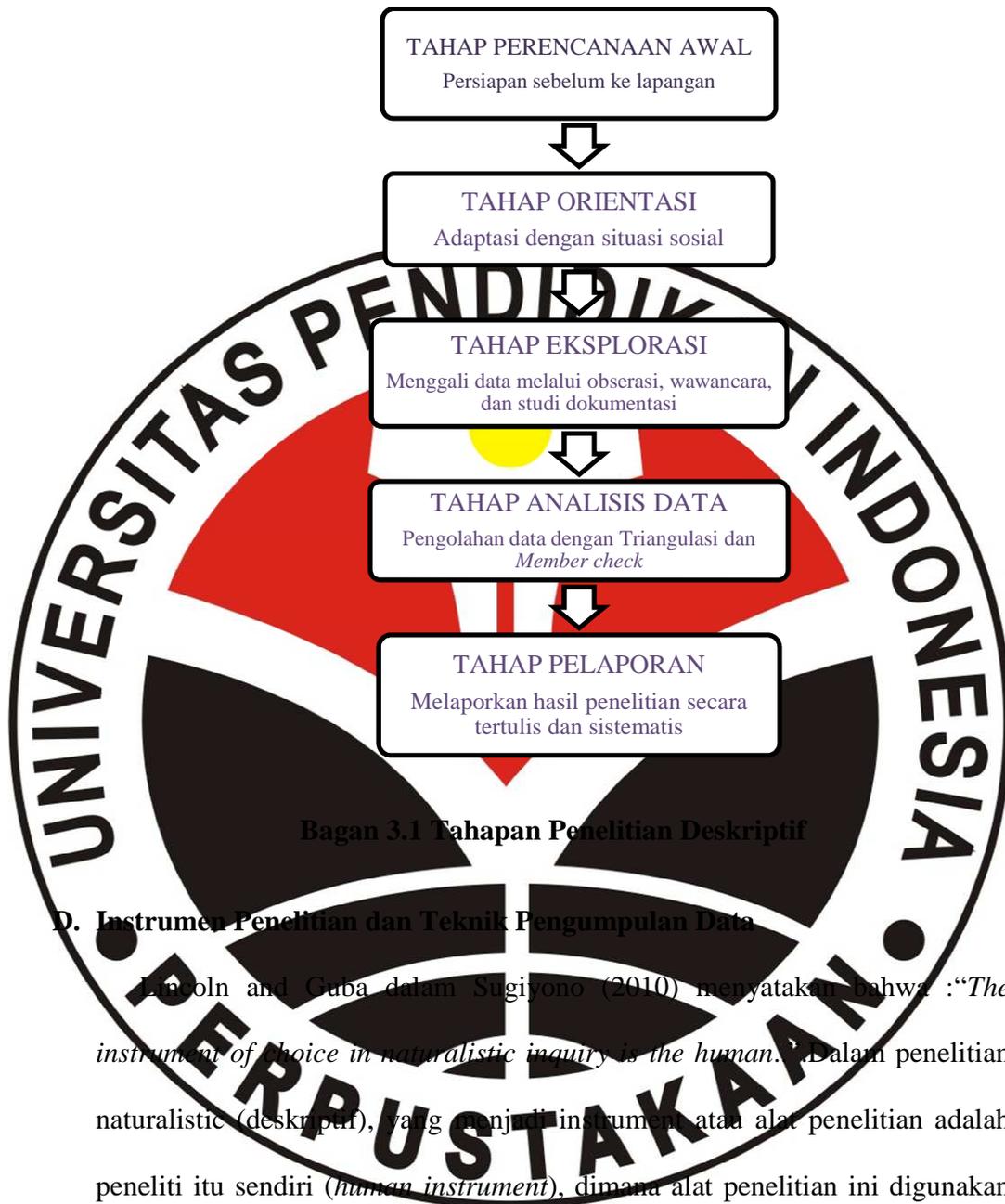
Analisis data dimulai sejak memasuki lapangan dan memperoleh data dari lapangan karena penelitian deskriptif menggunakan kata-kata sebagai hasil penelitian, maka proses analisis harus dilakukan selama penelitian, tidak hanya di akhir penelitian. Setelah data yang diperoleh dirasa cukup dan memenuhi untuk menjawab pertanyaan penelitian maka selanjutnya data yang sudah terkumpul kemudian diolah dan diharapkan dapat memberikan gambaran yang sesungguhnya dari kenyataan yang ditemui di lapangan. Transkripsi data dan pengecekan ulang dilakukan dari data-data dan informasi yang telah diperoleh di lapangan. Pengecekan ulang data dilakukan dengan cara penyusunan kembali data-data yang telah terkumpul melalui wawancara, di *cross check* melalui observasi dan studi dokumentasi. Tahap ini di ambil untuk lebih meyakinkan peneliti dan melihat konsistensi ada data yang diperoleh.

5. Tahap Pelaporan

Penulisan laporan penelitian merupakan tahap akhir dari proses penelitian ini. Laporan dalam bentuk tertulis dimaksudkan untuk mendokumentasikan secara sistematis seluruh kegiatan yang dilakukan. Keseluruhan rangkaian penelitian ini disusun dalam bentuk skripsi yang menjadi salah satu persyaratan penyelesaian studi pada jenjang Strata 1. Kemudian skripsi ini diajukan kepada tim penguji untuk dilakukan penilaian sebagaimana mestinya.

Apabila kelima tahap di atas digambarkan melalui bagan, maka bagan tersebut adalah sebagai berikut:





D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Lincoln and Guba dalam Sugiyono (2010) menyatakan bahwa :*“The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human.”* Dalam penelitian naturalistic (deskriptif), yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*), dimana alat penelitian ini digunakan untuk mengetahui penerapan pembelajaran matematika realistik di TK Bunda Balita.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan pembelajaran matematika realistik di TK Bunda Belita. Melalui observasi, peneliti dapat mengamati dengan seksama kegiatan pelaksanaan pembelajaran secara alami. Menurut Tarmudi (2001) observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Artinya observasi mengamati gejala ataupun segala sesuatu yang tampak dan diperlihatkan oleh individu untuk dikaji hubungan gejala tersebut.

Aspek-aspek yang diamati dalam penelitian ini adalah:

- a. Proses penerapan pembelajaran matematika realistik meliputi proses penyampaian kapasitas apung dan bantuan guru dalam memasuki tahap formal.
- b. Peran guru dalam penerapan pembelajaran matematika realistik.
- c. Tanggapan dan kegiatan anak saat pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara

Soehartono (2006:67) mengemukakan bahwa wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan jawaban-jawaban

responden dicatat atau direkam dengan alat perekam. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai sumber keilmuan dan filosofi yang dijadikan dasar dalam pembelajaran matematika realistik, perencanaan dan proses evaluasi dalam pembelajaran matematika realistik, sumber belajar dan media yang digunakan serta peranan guru dalam proses pembelajaran.

Wawancara ditujukan kepada kepala TK dan guru-guru kelas B sebagai narasumber utama. Untuk melaksanakan wawancara tersebut peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelum memasuki lapangan.

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini difokuskan pada:

- a. Upaya menggali informasi tentang fokus penelitian yaitu bagaimana penerapan pembelajaran matematika realistik di TK Bunda Baliya meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran, serta peranan guru dalam proses pembelajaran.
- b. Upaya menggali informasi terhadap fakta dan data yang berhubungan dengan fokus penelitian yang luput dari pengamatan (observasi).
- c. Menyesuaikan data dan simpulan yang diperoleh dari pengamatan.

Hal ini dilakukan untuk menghindari subjektivitas dalam membuat tafsiran.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Aries, 2008). Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis, dibandingkan dan diadukan membentuk satu hasil kajian yang sistematis dan utuh. Studi dokumentasi tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan namun juga menganalisis dokumen-dokumen tersebut.

Pada penelitian ini, dokumentasi yang dipelajari meliputi perencanaan pembelajaran dan evaluasi tertulis yang diperoleh dari narasumber. Selain itu, dokumentasi saat pelaksanaan observasi yang berupa foto-foto saat kegiatan pembelajaran matematika berlangsung. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Sasongko (2010) bahwa hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

E. Teknik Analisis Data

Bogdan (Sugiyono, 2010: 334) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat

mudah di mengerti dan temuannya dapat diinformasikan keada orang lain. Sebagaimana yang telah disebutkandalam tahapan penelitian, peneliti menggunakan triangulasi dan *member check* untuk mengecek keabsahan data.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moleong dalam Andriana, 2010). Dalam pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan berbagai teknik yang ada. Stainback (Sugiyono, 2010) menyatakan bahwa, *"the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one's understanding of whatever is being investigated"*. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution, 2003) yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Denzin (Andriana, 2010), membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987). Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan nara sumber di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan nara sumber tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif nara sumber dengan berbagai pendapat dan pandangan nara sumber lainnya.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. *Member check*

Member check merupakan pengecekan ulang data-data dan informasi yang diperoleh dari responden. Langkah ini dilakukan untuk menguji

konsistensi informasi yang diberikan responden dan informasi yang telah dituangkan dalam bentuk laporan narasi (Andriana, 2010).

Pengecekan ini dilakukan dengan cara menyusun kembali data-data yang telah di dapat dari observasi, wawancara dan studi dokumen untuk selanjutnya dilaporkan kepada pihak-pihak yang menjadi sumber data tersebut. Apabila dirasa ada kekurangan atau kesalahan terhadap data yang diperoleh, maka akan dilakukan koreksi atau penambahan bila hal itu dirasa perlu.

